

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan musik di Indonesia semakin berkembang dari tahun ke tahun. Hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh kemajuan teknologi. (Metamorfosa et al., 2021) Musik merupakan salah satu jenis kesenian yang cara pengungkapannya melalui kata-kata yang berharmoni. Kesenian musik sudah dikenal manusia sejak dalam kandungan dengan tanpa disadari manusia dalam perkembangannya diiringi oleh musik sebagai penyeimbang kehidupan. Salah satunya yaitu dengan majunya industri musik di Indonesia seperti grup musik Dewa 19, popularitas lagu lagunya dari tahun 90-an sampai sekarangpun cukup baik dan banyak digemari oleh semua kalangan. Lagu telah menjadi bagian dari kehidupan manusia karena lirik lagunya mengandung banyak sekali arti atau makna dalam mengekspresikan perasaan (Alifiyah & Yuniseffendri, 2022). Misalnya pada lagu pop yang mempunyai lirik lagu bersifat romantis. Musik pop sering disebut juga dengan musik populer. Pada era tahun 80 dan 90-an, lagu pop atau musik pop kembali meroket saat muncul idola-idola dengan suara indah yang khas, penyair lagu pop pada era 90-an terpopuler yang masih teringat oleh kalangan masyarakat salah satunya seperti pada musik grup dewa 19.

Lirik adalah sebuah kata yang terdapat dalam lagu yang memiliki makna yang disampaikan oleh penyanyi dan mempunyai sebuah arti yang dimaksud. Lirik lagu seringkali menggunakan diksi dan gaya bahasa yang kaya untuk menyampaikan emosi dan cerita. Para musisi khususnya pencipta lirik lagu menuangkan perasaan lewat lirik-lirik lagu yang dituliskan. Dalam penulisan lirik lagu ini, para pencipta lagu banyak mengekspresikan berbagai macam perasaan, tentang kebahagiaan sampai dengan lirik-lirik sedih menyayat hati (Studi et al., 2015).

Mengacu pada pernyataan di atas, menurut Keraf dalam (Aribawa, 2010) pengertian diksi atau pilihan kata jauh lebih luas dari apa yang disusun oleh jalinan kata-kata itu sendiri itu. Istilah diksi bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi.

Bahasa yang terdapat dalam lirik lagu telah dipersingkat, dipadatkan, lalu dibungkus dengan irama yang dibantu dengan penggunaan kata-kata yang bersofat imajinatif. Sehingga sebuah lagu kerap dikatakan sebagai ungkapan perasaan seorang pengarang mengenai suatu perasaan yang dilantunkan dengan iringan musik. Oleh karena itu dalam setiap memiliki sebuah cerita yang berbeda mulai dari lagu yang dinyanyikan dengan nuansa senang, sedih, jenakan dan lainnya. Cerita tersebut merupakan sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis lagu terhadap pendengarnya. Maka dari itu seorang musisi memiliki sarana yang baik untuk mengungkapkan pesan atau perasaan kepada orang yang dituju melalui lantunan lagu seperti pada kumpulan lagu Dewa 19 khususnya lirik lagu era 90-an.

Penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu Dewa 19 merupakan salah satu ciri khas yang menonjol dalam perkembangan musik Indonesia. Sejak album pertama hingga yang terbaru, Dewa 19 telah menunjukkan kematangan dalam pemilihan kata dan teknik retorika, yang berhasil memadukan kedalaman makna dengan daya tarik emosional. Pada awal karirnya, Dewa 19 dikenal dengan musik rock yang memiliki ciri khas yang kental, menggabungkan elemen *grunge*, *hard rock*, dan *pop rock*. Dominasi penggunaan instrumen yang sederhana serta alunan musik cenderung keras mencerminkan tren musik rock pada waktu itu. Album-album seperti Dewa 19 (1992), Format Masa Depan (1994), Terbaik-Terbaik (1995) dan album Pandawa Lima (1997) menyajikan aransemen yang lebih "raw" dan intens, dengan pengaruh rock yang sangat kuat. Selain itu, musik mereka juga sering menonjolkan elemen melodik yang lebih langsung dan mudah dikenali.

Di samping itu, penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan penting dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga peneliti dapat memperkaya teori dengan lebih baik. Berikut merupakan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, seperti pada penelitian pertama dilakukan oleh Moh. Syamsul Ma'arif dan Lana Saadatul Abadiyah (2021) dengan judul penelitian “Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Album Perdana Andmesh Kamaleng”. Hasil penelitiannya menunjukkan analisis gaya bahasa yang ada pada lirik lagu ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu dari Andmesh Kamaleng ini terdiri dari 13 jenis gaya bahasa, yakni: 46 data untuk gaya bahasa asonansi, aliterasi sebanyak 26 data, anafora sebanyak 18 data, personifikasi sebanyak 10 data, tautotes dengan 2 data, Apostrof sebanyak 5 data, epizeukis sebanyak 9 data, Hiperbola sebanyak 8 data, Mesodilopsis dengan 2 data, epanalepsis dengan 1 data, simile 1 data, metafora dengan 2 data dan zeugma dengan 2 data.

Penelitian kedua oleh Kumalasari, Wahyusari dan Habibah dengan judul "Analisis Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album "Manusia" Karya Tulus". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dan citraan dalam lirik lagu album Manusia karya Tulus. Hasil penelitian yang ditemukan terdapat diksi dan citraan yang terdapat dalam lirik lagu album Manusia karya Tulus berupa makna denotasi dan konotasi yang meliputi citraan visual, citraan auditif, citraan gerak, dan citraan rabaan dan penciuman. Bentuk diksi dan citraan yang di analisis adalah sepuluh lagu dalam lirik lagu album Manusia yang berjudul hati-hati di jalan, diri, tujuh belas, interaksi, ingkar, kelana, satu kali, remedi, jatuh suka, dan nata.

Penelitian ketiga oleh Kemal Huseyn Abdallah, Moh. Karmin Baruadi dan Zulkipli dengan judul “Analisis Makna pada Lirik Lagu “Kau Rumahku” Karya Raissa Anggiani (Kajian Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna denotasi, konotasi dan makna mitos pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) makna denotasi pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani mencakup

makna harfiah yang memperlihatkan keaslian dari sebuah karya yang diberikan oleh penulis lagu; (2) makna konotasi pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani merupakan makna tersirat yang terdapat pada sebuah tanda dalam lirik lagu tersebut. (3) Makna mitos pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani digunakan untuk mengetahui perspektif budaya dalam memahami sebuah makna tanda pada lirik lagu tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam dan melakukan kajian mengenai diksi serta gaya bahasa sebagai objek penelitian dengan bidang ilmu semantik. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah objek kajian, metode dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang diksi dan gaya bahasa dengan lirik lagu sebagai objek kajiannya dan menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Mengingat permasalahan yang dikemukakan di atas, diperlukan kajian yang mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul "Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Kumpulan Lirik Lagu Dewa-19 di Era 90-an”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan diksi yang terdapat pada kumpulan lirik lagu Dewa 19 di era 90-an?
2. Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan lirik lagu Dewa 19 di era-90 an?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pemakaian diksi yang terdapat pada kumpulan lirik lagu Dewa 19 di era 90-an.

2. Mendeskripsikan pemakaian gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan lirik lagu Dewa 19 di era 90-an.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan dan memperkaya wawasan linguistik, terutama dalam hal semantik yang berkaitan dengan diksi dan gaya bahasa.

b. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada pembaca/pendengar untuk dapat memahami pesan dalam lirik lagu yang mengandung diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu Dewa-19 di era 90-an.

1.5 Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Diksi dalam sebuah lirik lagu adalah pemilihan kata-kata yang disesuaikan dengan tujuan komunikasi, audiens, serta konteks situasional. Pemilihan kata dalam lirik lagupun sangat menarik untuk diteliti, ada beberapa jenis diksi dalam penelitian ini seperti diksi denotatif dan diksi konotatif.

b. Gaya bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara khas yang digunakan oleh penulis atau pencipta karya dalam menyampaikan pesan dengan cara yang kreatif, dalam lirik lagu Dewa 19 terdapat jenis gaya bahasa dapat meliputi penggunaan metafora, simile, personifikasi, aliterasi, ataupun hiperbola, repetisi, dan lain-lain.

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

- a. Diksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemilihan kata-kata yang digunakan oleh penulis atau pencipta lagu untuk menyampaikan pesan dan makna dalam karya sastra atau musik. Diksi meliputi kata-kata yang bersifat formal, denotatif atau konotatif dan pilihan kata yang mampu menggambarkan suasana hati atau perasaan tertentu.
- b. Jenis gaya bahasa dalam penelitian ini yaitu mencakup penggunaan berbagai majas seperti metafora, personifikasi, hiperbola, repetisi, simile, aliterasi, dan bentuk retorik lainnya yang dapat memperkaya makna atau kesan mendalam dalam sebuah teks.
- c. Lirik lagu dalam penelitian ini diartikan sebagai lirik yang diiringi dengan musik dalam suatu komposisi lagu untuk menyampaikan pesan, emosi, atau cerita, baik bentuk bait, refrain, maupun bagian lainnya.
- d. Dewa 19 di era 90-an adalah periode penting dalam perjalanan karier grup musik ini. Periode tersebut mereka mampu mencapai puncak popularitas dan memberikan dampak besar bagi industri musik Indonesia. Pada era ini, Dewa 19 merilis beberapa album yang mencerminkan evolusi musikal mereka, baik dari segi genre lirik maupun konsep artistik.